

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan isu-isu baru yang belum pernah terpikirkan oleh siapa pun sebelumnya. Cita-cita para pejuang pembela kemerdekaan bangsa yang berujung pada tugas bersama dan kelanjutan perjuangan nasional. Setelah hampir 74 tahun merdeka, sumber daya manusia Republik Indonesia belum serta merta berubah secara signifikan oleh sistem pendidikan. Dibutuhkan pembaharuan terus-menerus menuju masa depan yang cerah untuk menjadikan keberadaan negara cerdas sebagai salah satu simbol penting kehidupan bermasyarakat (Amelia, 2019). Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan memajukan pendidikan penerus generasi bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ada di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang berarti bahwa pendidikan mencakup keseluruhan kemampuan bawaan anak-anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota di masyarakat (Pristiwanti, 2022). Sedangkan menurut Plato, pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan yang dimulai dari seseorang tersebut lahir sampai wafat. Hal ini mengajarkan masyarakat tentang bagaimana memimpin dan mematuhi dengan benar serta menanamkan dalam diri mereka dorongan untuk menjadi warga negara yang sempurna. Plato menuruskannya lebih lanjut bahwa pendidikan menumbuhkan perilaku dan sikap yang tepat, nilai-nilai, dan pelatihan naluri selain memberikan informasi dan keterampilan (Amelia, 2019). Potensi terbesar untuk membentuk manusia yang beradab dan memanusiakan dalam interaksinya satu sama lain, dengan masyarakat, dan dengan orang-orang yang dilindunginya akan datang dari pendidikan yang sejati. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia, khususnya bagi mereka yang mempunyai etos kerja yang kuat, disiplin, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tangguh, cerdas, kreatif, dan mandiri, serta mereka yang bertanggung jawab, produktif, dan dalam keadaan sehat.

jasa baik material maupun spiritual (Pidarta, 2000). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu jenjang pembelajaran yang mutlak diperlukan bagi semua orang untuk meningkatkan proses berpikir dan pola perilakunya agar lebih membekali dirinya untuk bertahan hidup dan meningkatkan taraf hidupnya sejak usia muda.

Indonesia mempunyai banyak problematika pendidikan dan hal ini dibuktikan dengan data Indeks Pembangunan Manusia (UNESCO, 2000), yang merupakan komposisi peringkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita, yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Indonesia sedang mengalami penurunan. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia berada pada peringkat 102 (1996), 99 (1997), 105 (1998), dan 109 (1999) (Kadi, 2017). Menurut (P.H Combs, 1968), ada beberapa permasalahan besar dalam dunia pendidikan saat ini yang sebenarnya bisa diatasi sebelum dampaknya semakin meluas. Peningkatan kualitas sistem pendidikan Indonesia juga perlu dilakukan, yang secara tidak langsung berkaitan dengan keberlanjutan pendidikan karakter (Siti, 2021). Berbagai keluhan yang terjadi baik dari para pendidik dan pengelola sekolah yang menyanggah aspek kepemimpinannya, antara lain birokrasi, administrasi yang tidak efektif, masalah disiplin, dan kelemahan manajemen. Masalah kepemimpinan di sekolah juga sama pentingnya karena berkontribusi terhadap memburuknya lanskap pendidikan serta tumbuhnya perpecahan dan perselisihan internal di antara para guru. Sistem pendidikan nasional perlu melakukan modifikasi guna mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih besar, dan mempertimbangkan keberagaman dan kebutuhan daerah. Penerapan otonomi daerah memperburuk permasalahan ini (Amelia, 2019). Maka dari itu diperlukan proses pemberdayaan pada masyarakat yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan pada dunia pendidikan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang sengaja dilalukan oleh pihak pemerintah lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya mereka sehingga mereka pada akhirnya memiliki kapasitas dan kemandirian untuk beroperasi secara berkelanjutan di bidang sosial, ekologi, dan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan

berkelanjutan pada dasarnya saling terkait. Pembangunan berkelanjutan memerlukan kondisi masyarakat yang mandiri secara ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terus berubah. Meski dalam praktiknya pelaksanaannya belum ideal, namun pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat muncul sebagai salah satu teknik alternatif dalam pembangunan dalam banyak gagasan dan literatur (Noor, 2011).

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat yang diartikan dengan kemandirian (Widjajanti, 2011:16). Proses pemberdayaan merupakan suatu siklus atau proses di mana masyarakat berkolaborasi dalam kelompok formal dan informal untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan menilai kegiatan yang direncanakan bersama dan mengkaji permasalahan. Menjadikan anggota masyarakat mandiri akan memungkinkan mereka meningkatkan taraf hidup keluarga mereka dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Hal inilah yang menjadi tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya pendukung bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang membantu mereka dalam menjalani kehidupan.

Pendapatan merupakan jumlah uang atau nilai materi yang diperoleh oleh individu, rumah tangga, atau entitas dalam suatu periode waktu tertentu melalui berbagai jenis kegiatan atau sumber, seperti pekerjaan, investasi, atau bisnis. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji dan upah, dividen dari investasi, bunga dari tabungan atau obligasi, keuntungan dari penjualan barang atau jasa, royalti dari hak cipta atau paten, dan berbagai bentuk pendapatan lainnya.

Kelompok Annadopah merupakan suatu organisasi masyarakat yang terbentuk dari kesadaran masyarakat Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis akan lingkungan dari kegiatan dengan memilah sampah dan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Hal tersebut yang menjadikan terbentuknya kelompok Annadopah (Antara Dolar dan Sampah). Kelompok ini merangkul dan mengajak masyarakat untuk sadar akan lingkungan sekitar yang di mana dapat dijadikan suatu hasil yang mempunyai nilai jual. Kelompok Annadopah mempunyai beberapa kelompok kecil seperti Kelompok Awi Sadapur, Kelompok

Pertanian Sehat, Kelompok Riung Sari. Ketiga kelompok ini menginduk pada Kelompok Annadopah yang dinamakan kelompok Unit Usaha. Persoalan pendapatan anggota kelompok yang masih terbilang kurang jika dilihat dari pekerjaan utama mereka yaitu bertani menjadikan pemecahan permasalahan bagi kelompok agar dapat membangkitkan kembali produktivitas yang sempat terhenti dikarenakan belum adanya pasar yang siap untuk membeli hasil produksi ebeg (kerajinan alas bambu) mereka. Ebeg (kerajinan alas bambu) merupakan suatu anyaman bambu yang di produksi oleh Kelompok Annadopah dan digunakan untuk menjemur tahu yang di produksi oleh pabrik. Hal ini yang menjadi suatu proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Kelompok Annadopah kepada anggota kelompoknya untuk mengelola dan mencari pasar agar dapat menjualkan hasil produksi ebeg (kerajinan alas bambu).

Pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Annadopah dapat dilihat dari kemajuan anggota kelompok dalam mengelola sumber daya manusia yang rata-rata masih kurang dari standar pendidikan. Hal ini menjadi suatu permasalahan bagi anggota kelompok di saat adanya pasar dan memberikan penargetan produksi pada kelompok di saat para anggota yang masih belum semua mahir dalam proses produksi ebeg (kerajinan alas bambu). Salah satu solusi dari permasalahan tersebut yang dilakukan oleh Kelompok Annadopah yaitu dengan menjadikan kelompok kecil dengan adanya salah satu anggota yang mahir dalam kelompok kecil tersebut agar dapat menjadi pengajar ataupun pelatih dalam pembuatan ebeg (kerajinan alas bambu). Hal ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan dapat dilihat dari proses produksi yang meningkat dari produksi sebelumnya dan dapat memenuhi permintaan target pasar.

Anyaman bambu merupakan salah satu bentuk usaha yang melibatkan penganyaman bambu menjadi berbagai macam produk seperti keranjang, tas, tempat tidur, kursi, dan hiasan dinding. Bambu merupakan bahan alami yang fleksibel, kuat, ringan dan tahan lama sehingga cocok untuk berbagai macam kerajinan. Usaha kerajinan tangan bambu dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal. Bambu merupakan bahan alam yang melimpah dan mudah didapat di berbagai daerah. Oleh karena itu, kerajinan

anyaman bambu berpotensi menjadi peluang ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Usaha kerajinan anyaman bambu memberikan peluang kepada masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Dengan membuat berbagai produk anyaman bambu seperti tikar, tas, keranjang, hiasan dinding, atau furnitur, pendapatan keluarga dapat meningkat secara signifikan. Usaha ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan bakat lokal mereka dalam mengolah bambu. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberdayakan individu, terutama perempuan yang sering kali terlibat dalam pekerjaan anyaman. Hal ini dapat dilihat pada usaha kerajinan tangan anyaman bambu yang ada di dalam kelompok Annadopah mempunyai salah satu tujuan untuk memberikan pekerjaan yang dapat menghasilkan perkembangan kreativitas, produktivitas dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi dan pemikiran di atas, maka dirasa perlu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Annadopah dalam meningkatkan produktivitas melalui pemenuhan target pasar dengan berbagai proses pemberdayaan yang dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota kelompok sekaligus masyarakat di Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan alternatif masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

- 1.2.1 Pendapatan masyarakat yang masih kurang jika dilihat dari pekerjaan utama.
- 1.2.2 Usaha kerajinan anyaman bambu yang sempat terhenti dikarenakan belum adanya market atau pasar
- 1.2.3 Tidak adanya proses produksi sebelum adanya market atau pasar.
- 1.2.4 Sulitnya memenuhi target pesanan pasar di saat sudah ada market
- 1.2.5 Belum semua anggota mahir dalam membuat anyaman ebeg (kerajinan alas bambu) yang akan dijual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Annadopah melalui usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Pengalaman dan temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dan untuk pengembangan keilmuan terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman bambu dalam guna meningkatkan pendapatan masyarakat

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil temuan penelitian terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman bambu dalam guna meningkatkan pendapatan masyarakat memberikan pembaca model instruksional yang memberikan informasi proses pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Annadopah.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Penelitian pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat memberikan wawasan empiris tentang bagaimana sebuah proses dalam memberdayakan masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemaknaan terkait penelitian hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori proses pemberdayaan masyarakat melalui

usaha kerajinan anyaman bambu dalam guna meningkatkan pendapatan masyarakat, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah guna memfasilitasi masyarakat demi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar mereka memiliki kemampuan secara mandiri untuk membangkitkan ekonomi dan taraf hidup. Hal ini dapat dilihat dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Annadopah kepada anggota kelompok dan masyarakat sekitar dalam mencari solusi bagi pemanfaatan sumber daya yang ada agar dapat menghasilkan suatu penghasilan.

1.6.2 Usaha Kerajinan Anyaman Bambu

Usaha kerajinan anyaman merupakan suatu kegiatan tradisional dengan teknik menganyam yang biasanya menggunakan bahan dari bambu agar dapat dijadikan suatu barang yang berguna bagi keberlangsungan hidup maupun estetika dan bernilai jual. Hasil dari kegiatan menganyam sangat beragam, seperti salah satu contoh hasil usaha kerajinan anyaman ebeg (kerajinan alas bambu) yang di produksi oleh anggota Kelompok Annadopah.

1.6.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu pemasukan berbentuk materi yang didapatkan oleh seseorang atas hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan dan pendapatan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan individu atau entitas untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan finansial mereka. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat memberikan akses kepada seseorang untuk memperoleh barang dan jasa yang lebih baik, meningkatkan standar hidup, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.